

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 9 nomor 2 Mei 2015 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Februandari, A : 1), Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar sehingga Indonesia kerap menjadi tujuan utama wisata. Data menyebutkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Januari 2014 naik sebesar 22,59 persen bila dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada Januari 2013 (Sucipto dan Andayani, 2014). Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Syamsu (2016:31) mengatakan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu yang dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 10 nomor 3 September 2016 dengan link <http://ejournal.stipram.net>.

Kabupaten Kutai Kartanegara banyak memiliki potensi di sektor pariwisata. Kabupaten Kutai Kartanegara juga memiliki peninggalan sejarah yang tercatat didalam buku sejarah. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut sangat menarik untuk dikunjungi. Tidak heran jika pemerintah setempat sangat menaruh perhatian yang cukup besar terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam

bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi & seni budaya dan peninggalan purbakala.

Museum Kayu Tuah Himba adalah salah satu obyek wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara yang mempunyai koleksi sangat unik yaitu berbagai jenis kayu yang tumbuh di hutan Kalimantan. Museum ini terletak di kawasan Waduk Panji Sukarame, Tenggarong, Kalimantan Timur. Dibangun pada tahun 1990 dengan menggunakan kayu sebagai bahan utama bangunannya, museum ini berbentuk rumah panggung khas Kalimantan. Tuah Himba diambil dari semboyan Kota Tenggarong, “Tuah Himba Untung Langgong” yang mempunyai arti menjaga kekayaan hutan dan alam maka manfaat yang diperoleh akan langgeng (lancar).

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2014-2017, jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Museum Kayu mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis terhadap kunjungan wisatawan ke Museum Kayu dibandingkan dengan kunjungan-kunjungan wisatawan pada tahun sebelumnya ke museum tersebut. Perlu diketahui jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2014 berjumlah 10.614 orang, pada tahun 2015 mengalami kenaikan cukup drastis yaitu menjadi 17.879 orang, pada tahun 2016 naik namun tidak signifikan menjadi 18.691 orang dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu hanya berjumlah 7.025 orang yang berkunjung ke Museum Kayu.

Kondisi saat ini obyek wisata Museum Kayu Tuah Himba masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya : akses jalan utama yang tidak terlalu besar membuat transportasi seperti bus besar dengan muatan penumpang yang banyak menjadi susah untuk masuk ke lokasi, rambu-rambu penunjuk arah untuk menuju ke lokasi museum yang masih terbatas jumlahnya, kebersihan di area museum yang kurang terjaga serta pelayanan yang diberikan belum maksimal, sehingga hal tersebut sedikit banyak akan mengganggu kenyamanan para wisatawan yang sedang berkunjung ke obyek wisata Museum Kayu.

Pemerintah daerah setempat dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha untuk mengembangkan obyek wisata Museum Kayu Tuah Himba mengingat obyek wisata tersebut memiliki potensi yang besar untuk menambah pendapatan asli daerah. Agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Museum Kayu Tuah Himba, maka diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkannya. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah obyek wisata dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA MUSEUM KAYU TUAH HIMBA UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu langkah yang mendasar dari suatu kegiatan penelitian sebagai dasar pemikiran untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah dari uraian diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Museum Kayu Tuah Himba sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke museum tersebut?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh pengelola dalam mendatangkan wisatawan ke museum tersebut?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan mendapatkan hasil yang optimal maka ruang lingkup penelitian ini perlu dibatasi yaitu, fokus pada strategi pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam usaha mendatangkan wisatawan ke obyek wisata Museum Kayu Tuah Himba di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

D. Tujuan Penelitian

1. Bagi Lembaga :

- a. Menambah koleksi penelitian dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang khususnya untuk prodi S1 Hospitality/Ilmu Kepariwisata.
- b. Sebagai suatu artikel ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan tentang pariwisata.
- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam pengembangan obyek wisata Museum Kayu Tuah Himba.

2. Bagi Penulis :

- a. Mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan obyek wisata Museum Kayu Tuah Himba sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke museum tersebut.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh pengelola dalam mendatangkan wisatawan ke museum tersebut.
- c. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

3. Bagi Masyarakat :

- a. Menambah pengetahuan baru di bidang pariwisata.
- b. Memberikan pemahaman tentang pentingnya suatu obyek wisata sehingga muncul rasa peduli masyarakat lokal dan sekitarnya untuk menjaga dan merawat obyek wisata didaerahnya.
- c. Sumber referensi bagi pembaca untuk memunculkan ide-ide baru dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan pariwisata dimasa yang akan datang.